



## **INOVASI AKSESORIS RAMBUT PENGANTIN BERBASIS LIMBAH KULIT JAGUNG: STUDI KELAYAKAN PRODUK**

**Anik Maghfiroh<sup>1\*</sup>, Nur Zuliana Rahmadhani<sup>2</sup>, Ade Novi Nurul Ihsani<sup>3</sup>, & Trisnani Widowati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,&4</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

\*Email: [anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id](mailto:anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id)

Submit: 17-04-2026; Revised: 24-04-2026; Accepted: 27-04-2026; Published: 30-04-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan aksesoris rambut pengantin berbahan dasar limbah kulit jagung melalui uji inderawi dan uji kesukaan. Kulit jagung dipilih sebagai bahan alternatif karena bersifat ramah lingkungan, mudah terurai, dan tersedia melimpah sebagai limbah pertanian. Subjek penelitian terdiri atas tiga validator ahli yang memiliki latar belakang di bidang kecantikan dan desain busana, serta lima belas mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan sebagai calon pengguna. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup indikator estetika, kerapian, kenyamanan, dan kesesuaian fungsi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif persentase. Hasil uji inderawi menunjukkan skor rata-rata sebesar 94,44% dengan kategori sangat layak. Sementara itu, hasil uji kesukaan memperoleh skor sebesar 92,12% dengan kategori sangat suka. Aksesoris yang dikembangkan dinilai menarik secara visual, nyaman digunakan, serta sesuai untuk memperindah tatanan rambut pengantin. Temuan ini menunjukkan bahwa aksesoris rambut berbahan limbah kulit jagung tidak hanya layak secara estetika dan teknis, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk ramah lingkungan dalam industri kecantikan dan mode berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Aksesoris Rambut Pengantin, Limbah Kulit Jagung, Kelayakan Produk.

**ABSTRACT:** This study aims to determine the feasibility of bridal hair accessories made from corn husk waste through sensory evaluation and preference testing. Corn husk was selected as an alternative material due to its environmentally friendly nature, biodegradability, and abundant availability as agricultural waste. The research subjects consisted of three expert validators with backgrounds in beauty and fashion design, as well as fifteen students from the Beauty Education Study Program as prospective users. Data were collected using structured observation sheets covering indicators of aesthetics, neatness, comfort, and functional suitability. The data were analyzed using descriptive percentage techniques. The results of the sensory evaluation showed an average score of 94.44%, which falls into the "highly feasible" category. Meanwhile, the preference test yielded a score of 92.12%, categorized as "highly favorable." The developed accessories were considered visually appealing, comfortable to wear, and suitable for enhancing bridal hairstyles. These findings indicate that hair accessories made from corn husk waste are not only feasible in terms of aesthetics and technical aspects but also have strong potential to be developed as environmentally friendly products within the sustainable beauty and fashion industry.

**Keywords:** Bridal Hair Accessories, Corn Husk Waste, Product Feasibility.

**How to Cite:** Maghfiroh, A., Rahmadhani, N. Z., Ihsani, A. N. N., & Widowati, T. (2026). Inovasi Aksesoris Rambut Pengantin Berbasis Limbah Kulit Jagung: Studi Kelayakan Produk. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 1211-1222. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1313>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Industri kecantikan global terus berkembang pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan alami dan ramah lingkungan. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah konsep *green beauty*, yaitu praktik kecantikan yang menekankan keberlanjutan lingkungan, keamanan bahan, serta dampak minimal terhadap ekosistem. Namun, sebagian besar aksesoris rambut yang beredar di pasaran masih berbahan dasar plastik dan logam yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan baku alternatif yang bersifat alami, terbarukan, dan ramah lingkungan dalam pembuatan aksesoris rambut.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama di Indonesia dengan tingkat produksi yang tinggi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan (Rahmat *et al.*, 2021). Namun, proses produksinya menghasilkan limbah organik berupa kulit jagung (klobot) yang umumnya belum dimanfaatkan secara optimal dan sering kali dibuang atau dibakar. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa sekitar 57% sampah di Indonesia merupakan limbah organik (Fatkhurrohman *et al.*, 2022), termasuk kulit jagung sebagai salah satu komponennya (Asmoroningtyas *et al.*, 2019).

Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan limbah sebagai bahan dasar produk kerajinan dan aksesoris. Limbah cangkang kerang telah dimanfaatkan menjadi bros dan perhiasan (Abdul Kadir *et al.*, 2021), batok kelapa menjadi tusuk konde (Setyowati & Puspa D, 2019), kaleng bekas menjadi aksesoris pengantin (Mulida *et al.*, 2023), serta botol plastik menjadi hiasan kepala (Hamidah *et al.*, 2024). Selain itu, limbah kertas dan kain perca juga telah dikembangkan menjadi produk aksesoris seperti mahkota dan *scrunchie* (Fatin *et al.*, 2021; Istiqomah, 2024). Meskipun demikian, pemanfaatan kulit jagung sebagai bahan aksesoris rambut masih terbatas, padahal material ini memiliki karakteristik kuat, lentur, dan mudah dibentuk.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan kulit jagung umumnya masih terbatas pada produk dekoratif dan media edukasi, seperti anyaman dan miniatur (Utami *et al.*, 2020). Kajian mengenai aspek desain, kenyamanan penggunaan, serta ketahanan material terhadap kelembapan—khususnya pada produk yang bersentuhan langsung dengan tubuh—masih belum banyak dilakukan (Saputri *et al.*, 2024; Poima *et al.*, 2024). Sebagian besar penelitian juga lebih menitikberatkan pada nilai estetika atau fungsi semata tanpa mempertimbangkan aspek ergonomi dan ketahanan material.

Dalam konteks tata rias pengantin, kebutuhan akan aksesoris rambut yang berkualitas semakin meningkat. Namun, ketersediaan aksesoris di lingkungan pendidikan, seperti laboratorium kecantikan, masih terbatas sehingga mahasiswa sering kali harus menyewa atau membeli secara mandiri (Naila *et al.*, 2024). Di sisi lain, potensi lokal seperti di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa limbah jagung belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya kulit jagung yang umumnya hanya digunakan sebagai pakan ternak atau dibakar. Padahal, jenis jagung gigi kuda yang banyak dibudidayakan menghasilkan kulit yang tebal dan kuat sehingga berpotensi dikembangkan menjadi aksesoris rambut, seperti *headband*



atau *sunting* pengantin modern. Oleh karena itu, pemanfaatan kulit jagung sebagai bahan alternatif aksesoris rambut tidak hanya mendukung kreativitas mahasiswa, tetapi juga mendorong inovasi berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Seiring perkembangan tren, aksesoris pengantin modern semakin mengedepankan inovasi, estetika, dan keberlanjutan. Setyowati (2018; 2022) menunjukkan bahwa limbah botol dan kaleng dapat dikembangkan menjadi aksesoris yang layak jual. Kim *et al.* (2024) mengembangkan *LED hairpin* berbasis teknologi *wearable*, sementara Maida *et al.* (2024) menekankan peran penata rias dalam menyesuaikan aksesoris tradisional dengan kebutuhan modern. Triyuni *et al.* (2024) juga mengungkap potensi limbah sebagai produk ekspor dalam industri kreatif.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penilaian kelayakan aksesoris rambut berbahan kulit jagung, khususnya pada aspek daya tarik visual, kenyamanan penggunaan, serta ketahanan terhadap kelembapan dan pemakaian berulang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan produk aksesoris rambut pengantin berbahan limbah kulit jagung melalui pendekatan kuantitatif berbasis uji inderawi dan uji kesukaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan baku alternatif berbasis limbah organik serta mendukung industri kecantikan yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tujuan mengembangkan dan menguji kelayakan produk aksesoris rambut pengantin berbahan limbah kulit jagung. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada tahapan umum R&D yang meliputi: (1) identifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) perancangan produk, (4) validasi desain, (5) revisi produk, (6) uji coba produk, dan (7) evaluasi hasil.

Subjek penelitian terdiri atas tiga validator ahli, yang memiliki kompetensi di bidang tata kecantikan dan desain busana, serta lima belas mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan sebagai calon pengguna. Objek penelitian adalah produk aksesoris rambut pengantin berbahan dasar kulit jagung yang dikembangkan dalam bentuk *headband* dan *sunting* modern.

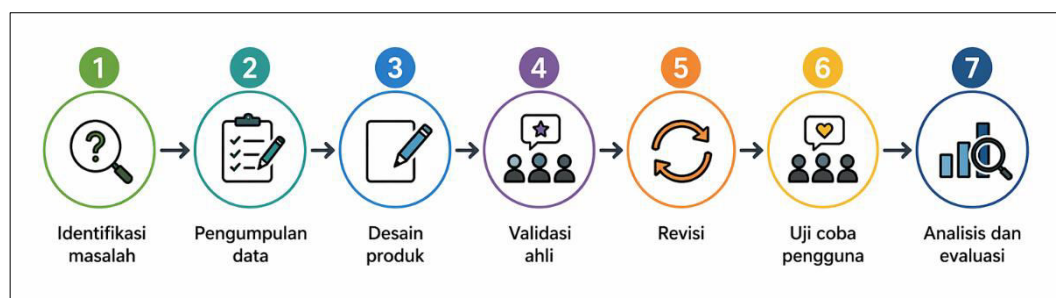
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator kelayakan produk, meliputi aspek estetika, kerapian, kenyamanan, dan kesesuaian fungsi. Instrumen penelitian menggunakan skala penilaian (*rating scale*) yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

di mana  $P$  adalah persentase skor,  $f$  adalah jumlah skor yang diperoleh, dan  $N$  adalah skor maksimal. Hasil persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori kelayakan, yaitu sangat layak, layak, cukup layak, dan tidak layak.

Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Alur Penelitian Pengembangan Aksesori Rambut Pengantin.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk aksesoris rambut pengantin berupa headband berbahan limbah kulit jagung berhasil dikembangkan dalam penelitian ini. Penilaian kelayakan dilakukan melalui uji inderawi oleh 3 panelis ahli dan uji kesukaan oleh 15 mahasiswa Tata Kecantikan UNNES. Uji inderawi mencakup aspek bentuk, warna, ukuran, dan kerapian, sedangkan uji kesukaan menilai kenyamanan, kemudahan penggunaan, serta kesan akhir produk. Data diperoleh melalui uji inderawi skala likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penilaian menunjukkan bahwa produk memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, baik secara visual maupun dari segi kenyamanan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa limbah kulit jagung berpotensi digunakan sebagai bahan alternatif yang ramah lingkungan dalam pembuatan aksesoris rambut pengantin.

Tahap pelaksanaan pembuatan aksesoris rambut dari bahan limbah kulit jagung antara lain:

1. Tahap awal yaitu melakukan penyortiran limbah kulit jagung. Limbah yang dipilih adalah kulit jagung yang berasal dari jagung yang masih segar, yaitu kulit jagung yang belum terlalu kering, tidak robek, bersih dari jamur atau noda hitam, serta memiliki tekstur lentur dan warna cerah. Pemilihan bahan baku yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitas hasil akhir kerajinan.



**Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.**

2. Setelah disortir, kulit jagung dicuci hingga bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel. Untuk mempertahankan warna alaminya, kulit jagung direndam dalam cairan pemutih pakaian tanpa perlu direbus.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

3. Selanjutnya yaitu proses pengeringan yang dapat dilakukan dengan cara dijemur langsung di bawah sinar matahari atau didiamkan pada suhu ruang. Pastikan seluruh bagian klobot benar-benar kering.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

4. Setelah kering, kulit jagung disetrika dengan suhu rendah hingga permukaannya menjadi rapi dan rata. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah proses pemotongan pola.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

5. Langkah selanjutnya adalah memotong kulit jagung sesuai dengan pola kelopak bunga yang telah dirancang sebelumnya. Ketelitian dalam proses ini akan menentukan kerapihan bentuk bunga yang dihasilkan. Setelah proses pemotongan selesai, langkah berikutnya adalah membentuk dan merangkai potongan kulit jagung tersebut menjadi kelopak bunga yang utuh. Setiap potongan dapat sedikit dilengkungkan atau digulung agar terlihat lebih alami dan menyerupai bunga asli. Kemudian, kelopak-kelopak tersebut disusun secara bertahap dan direkatkan menggunakan lem pada bagian pangkalnya hingga membentuk satu bunga yang indah. Ketelatenan dalam tahap perakitan ini sangat penting untuk menghasilkan bunga yang memiliki nilai estetika tinggi.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

6. Pola kelopak yang telah dipotong kemudian dilapisi dengan resin bening. Pemberian resin bertujuan untuk memperkuat struktur kelopak agar tidak mudah robek serta memberikan kesan mengilap. Oleskan resin secara merata dan pastikan tidak terdapat gelembung udara sebelum dikeringkan menggunakan lampu UV.



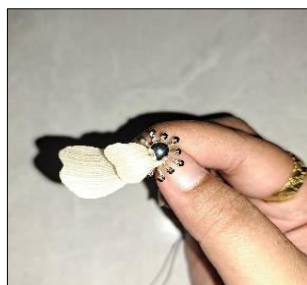
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

7. Kelopak yang telah mengeras kemudian dirangkai dengan putik, yang juga dapat dibuat dari kulit jagung yang. Proses penyatuan antara kelopak dan putik dilakukan dengan menggunakan lem tembak, dan dirakit pada kawat sebagai batang utama bunga.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

- Setelah itu bor kelopak bunga satu persatu, kemudian rangkai kelopak menggunakan kawat dan gabungkan jika dirasa telah sesuai dengan desain maka disatukan dengan cara di pilin.



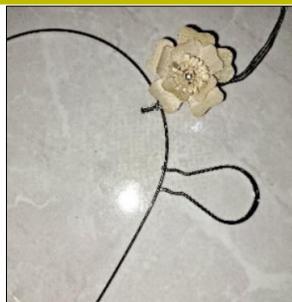
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

- Media *headband* di rekatkan dengan *hair pin* yang sudah dipotong menggunakan lem dan juga dipisi dengan kawat agar lebih rekat dan kokoh.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

- Jika bunga-bunga sudah selesai dibuat maka tinggal disatukan dengan medianya dan ditambahkan rangkaian mutiara agar terlihat lebih indah untuk dipakai.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

- Langkah terakhir adalah menyatukan bunga-bunga tersebut dengan media aksesoris rambut seperti *headband*. Agar terlihat lebih bagus maka tambahkan pelengkap berupa rangkaian mutiara dan juga rantai yang menjuntai sesuai dengan desain yang telah dibuat.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

### Hasil Validitas Produk

Hasil validitas produk diperoleh dari hasil uji validitas produk baki hantaran yang dinilai oleh 3 panelis ahli bersama. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Inderawi.

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Persentase(%)	Katageri
Bentuk	7.33	91.66	Sangat Layak
Warna	7.66	95.83	Sangat Layak
Ukuran	11.66	97.22	Sangat Layak
Kerapihan	7.33	91.66	Sangat Layak
Rata- rata keseluruhan	33.99	94.44	Sangat Layak

Sumber: Hasil Penelitian, 2025.

Hasil kelayakan produk diperoleh melalui uji inderawi yang melibatkan tiga panelis ahli. Penilaian mencakup aspek bentuk, warna, ukuran, dan kerapian. Berdasarkan hasil analisis, seluruh aspek memperoleh kategori “Sangat Layak”. Secara rinci, aspek bentuk memperoleh persentase sebesar 91,66%, warna sebesar 95,83%, ukuran sebesar 97,22%, dan kerapian sebesar 91,66%. Rata-rata keseluruhan mencapai 94,44%, yang menunjukkan bahwa produk memiliki kualitas



yang sangat baik dan memenuhi standar kelayakan dari segi desain, estetika, dan kerapian.

**Tabel 2. Hasil Uji Kesukaan.**

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Persentase(%)	Katageri
Kemudahan dalam penggunaan	11.2	93.33	Sangat Suka
Kenyamanan saat dipakai	10.86	90.55	Sangat Suka
Bentuk	11.13	92.77	Sangat Suka
Warna	10.86	90.55	Sangat Suka
Ukuran	11	91.66	Sangat Suka
Hasil Akhir Produk	11.26	93.88	Sangat Suka
Rata- rata keseluruhan	66.33	92.12	Sangat Suka

**Sumber:** Hasil Penelitian, 2025.

Selain itu, uji kesukaan dilakukan kepada 15 mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan sebagai calon pengguna. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan penggunaan, kenyamanan saat dipakai, bentuk, warna, ukuran, serta hasil akhir produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aspek berada pada kategori “Sangat Suka”. Secara rinci, kemudahan penggunaan memperoleh persentase sebesar 93,33%, kenyamanan 90,55%, bentuk 92,77%, warna 90,55%, ukuran 91,66%, dan hasil akhir produk 93,88%. Rata-rata keseluruhan mencapai 92,12%, yang menunjukkan bahwa produk sangat diterima oleh pengguna.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aksesori rambut pengantin berbahan limbah kulit jagung tidak hanya layak secara visual dan teknis, tetapi juga memberikan kenyamanan serta kemudahan dalam penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa limbah kulit jagung memiliki potensi besar sebagai bahan alternatif yang ramah lingkungan dalam pembuatan aksesori rambut pengantin. Selain mendukung prinsip green beauty, produk ini juga memiliki nilai estetika dan fungsional yang tinggi, sehingga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam industri kecantikan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan produk aksesori rambut pengantin berupa *headband* berbahan limbah kulit jagung melalui pendekatan *Research and Development (R&D)*. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, perancangan desain, hingga perakitan produk akhir. Kulit jagung yang digunakan memiliki karakteristik lentur, ringan, dan mudah dibentuk, sehingga mendukung terciptanya aksesori yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa limbah kulit jagung dapat diolah menjadi produk aksesori rambut pengantin yang inovatif dan bernilai guna.

Berdasarkan hasil uji kelayakan, produk memperoleh penilaian sangat baik dari panelis ahli melalui uji inderawi dengan skor rata-rata sebesar 94,44% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Penilaian ini mencakup aspek bentuk, warna, ukuran, dan kerapian yang menunjukkan bahwa produk telah memenuhi standar teknis dan estetika. Selain itu, hasil uji kesukaan oleh mahasiswa sebagai calon pengguna menunjukkan skor rata-rata sebesar 92,12% dengan kategori



“Sangat Suka”. Hal ini mengindikasikan bahwa produk tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman digunakan serta mudah dalam pengaplikasiannya sebagai aksesoris rambut pengantin.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa limbah kulit jagung memiliki potensi besar sebagai bahan alternatif yang ramah lingkungan dalam pembuatan aksesoris rambut. Produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek kelayakan dan penerimaan pengguna, tetapi juga sejalan dengan konsep *green beauty* dan prinsip keberlanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut dalam industri kecantikan serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan penguatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa di bidang tata kecantikan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pengembangan produk aksesoris rambut berbahan limbah kulit jagung dapat terus ditingkatkan, terutama pada aspek desain yang lebih variatif dan inovatif agar mampu mengikuti tren tata rias pengantin yang terus berkembang. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terkait teknik pengolahan bahan untuk meningkatkan ketahanan produk, khususnya terhadap kelembapan dan penggunaan jangka panjang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan metode pengujian tambahan, seperti uji ketahanan material dan uji kelayakan pasar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkuat validitas produk sebagai alternatif aksesoris rambut yang ramah lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir, M., Serosero, R. H., Subur, R., Endah Widiyanti, S., Noman Susanto, A., Tyas Asrining, R. P., & N, S. A. (2021). Pemanfaatan limbah cangkang kerang untuk produk kerajinan tangan pesisir masyarakat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 42–49. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1010>
- Aimana, S. N., & Krisnawati, M. (2023). Kelayakan Aksesoris Rambut Dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih (*Allium Sativum*). *Beauty and Beauty Health Education*, 12(1), 44–54. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v12i1.62450>
- Asmoroningtyas, B., Wijayanti, R., Agustiana, & Rosyada, A. R. H. (2019). DAKOCAN (Daun Kelobot Cantik): Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung sebagai Aksesoris Fashion Bernilai Jual Tinggi. *Asian Journal of Innovation and ...*, 04(May), 103–106.
- Fatin, H. A., Kusianti, N., Lutfiati, D., & Megasari, D. S. (2021). Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Aksesoris Rambut. *Jurnal Tata Rias*, 10(3), 75–82.
- Fatkhurrohman, F., Ramadhan, R., Wahyu, M. A., Aji, P., Yuliansyah, M., Perdana, A. A., & Sakti, M. C. (2022). Pelatihan Pengoperasian Mesin Grinder Kompos Untuk Pengolahan Limbah Organik Sebagai Pakan Maggot Di Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang, Sidoarjo. *E-Proceeding*



- 2nd SENRIABDI, 2, 421–426. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>
- Febrianti, W., & Apriyani, D. (2023). Kelayakan Hiasan Kepala (Headpiece) dari Limbah Plastik Jenis Kresek. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(1), 33–43. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v12i1.62676>
- Hamidah, M., Angge, I. C., Studi, P., Seni, P., Surabaya, U. N., Studi, P., Seni, P., & Surabaya, U. N. (2024). Botol Plastik Sebagai Bahan Aksesoris Hiasan Kepala Oleh. 12(4), 53–63.
- Istiqomah, M. (2024). *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Nilai Jual Ekonomis : Pembuatan Scrunchie*.
- Kim, Y., Lee, E., & Kim, D.-E. (2024). Development of LED wedding hairpin design using wearable technology. *Costume Culture*, 32(4), 455–458. <https://doi.org/10.4324/9781003558491-11>
- Maida, A. N., Burhanuddin, I., & Riwayani, R. (2024). *The Transformation of Social Values in the Meaning of Traditional Bridal Attire for Bugis Makassar Women by MUA in Makassar City*. 1(1), 1–6.
- Mulida, C. N., Saputri, N., Susanti, A., & Nj, K. (2023). *Pemanfaatan Limbah Kaleng Biskuit Untuk Pembuatan Aksesoris Pili Pengantin Semarang yang ada di indonesia . Tata rias Pengantin Semarang beserta seluruh prosesnya merupakan warga kota semarang . Pengantin Semarang merupakan perpaduan dari empat ga*. 15(2).
- Naila, A., K, A. I., Cahyanti, E. N., & Rochim, G. N. (2024). *AESTPY : Aesthetic Smart Trash Bin with Aromateraphy Memanfaatkan Limbah Kulit Jagung dan Kain Perca Batik Kudus* (Vol. 5, Issue 2, pp. 125–138).
- Naimah, J. (2025). *Pengaruh Locus Of Control, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Diri Terhadap Produktivitas Masyarakat Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pelaku Usaha Kuliner di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*.
- Nurulisma Saputri, Ch Maharani Intan Permatasari, & Sofia Daniati. (2024). Pemanfaatan Tanaman Jagung Sebagai Seni Menghias Kuku. *Garina*, 16(1), 60–75. <https://doi.org/10.69697/garina.v16i1.105>
- Poima, J. S., Fitriah, A., Pangaribuan, M., Nur, E., Laila, F., Sari, K., & M, F. R. (2024). *Pelatihan pembuatan kerajinan memanfaatkan limbah jagung desa bonto maccini, kecamatan sinoa, kabupaten bantaeng*. 96–102.
- Rahmadhani, K. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Bahan Pembuatan Baki Hantaran Pernikahan. *Beauty and Beauty Health Education*, 10(1), 37–45. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v10i1.49715>
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., Afrianti, A., Prasetya, I., Sari, N. I., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Rahmawati, A. (2020). Beauty and Beauty Health Education Journal Kelayakan Eceng Gondok Sebagai Aksesoris Rambut. *Bbhe*, 9(2), 12–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- Sasmito, G. W., Wibowo, D. S., Bakti, V. K., Bersama, P. H., Kidul, P., Barat, K.



- T., Tegal, K., Tengah, J., Likert, S., Klasifikasi, T., & Polytechnic, H. B. (2024). *KOMPUTA : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 13(1), 74–82.
- Setyowati, E. (2022). Utilization of beverage cans waste as innovation of Balinese bride accessories in new normal era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012005>
- Setyowati, Erna, & Puspa D, A. P. D. (2019). Rekayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(2), 118. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i2.34161>
- Setyowati, Erna, & Sukesni, S. (2018). Accessories modifying based on plastic waste of shampoo bottle as home economic product. *AIP Conference Proceedings*, 1941(March 2017). <https://doi.org/10.1063/1.5028092>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanto, H., Dantes, K. R., & Nugraha, I. N. P. (2019). Pengembangan Desain Produk Kerajinan Sokasi Berbasis Material Komposit Matrik Polyester Berpenguat Serat Batang Bambu. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 7(2), 61–70. <https://doi.org/10.23887/jptm.v7i2.26498>
- Triyuni, N. N., Puspita, N. P. L. A., Sukmawati, N. M. R., & Karta, N. L. P. A. (2024). Marine Wood Waste Management As Export Commodity: Supporting Creative Industry In Bali. *International Journal Of Multidisciplinary Educational Research*, 13(12), 14–21.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. C. K. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260–264. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>
- Utami, L., Ilahi, D. P., Ratih, A., Yenti, E., Aiken, I., & Isi, V. (2024). *Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi*. 6(1), 59–67.